PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI TERHADAP HASIL BELAJAR EKSTRAKURIKULER ANSAMBEL PIANIKA DI SMP NEGERI 36 SEMARANG

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh
Yuniar Eka Damayanti
2501413095

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Kemampuan Membaca Notasi terhadap Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika di SMP Negeri 36 Semarang"** telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juni 2017

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Prof. Totok Sumaryanto F., M.Pd.	Drs. Eko Raharjo, M.Hum.
NIP. 19410271991021001	**NIP. 196510181992031001**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, 7 September 2017.

PanitiaUjian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum (196408041991021001)

Ketua ----------

Drs. Suharto, S.Pd., M.Hum. (196510181990031002)

Sekertaris ----------

Dr. Udi Utomo, M.Si. (196708311993011001)

Penguji I ----------

Drs. Eko Raharjo, M.Hum. (196510181992031001)

Penguji II ----------

Prof. Totok Sumaryanto F., M.Pd. (19410271991021001)

Penguji III ----------

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Nama	: Yuniar Eka Damayanti
NIM	: 2501413095
Program Studi	: Pendidikan Seni Musik (S1)
Jurusan	: Pendidikan Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Kemampuan Membaca Notasi terhadap Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika di SMP Negeri 36 Semarang**" saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan dan diskusi. Dengan demikian pembimbing membubuhkan tanda tangan dalam skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang,

Yang membuat pernyataan,

Yuniar Eka Damayanti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Thomas Alva Edison)
2. Kebanggaan kita terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh. (Confusius)
3. Jika anda memiliki keberanian untuk memulai, anda juga memiliki keberanian untuk sukses. (David Viscoot)
4. Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya. (Abraham Lincoln)
5. Jalan terbaik untuk bebas dari masalah adalah dengan memecahkannya. (Alan Saporta)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Kepada orang tua saya, Bapak Khumaidi dan Ibu Khoirun Na'im.
2. Kepada adik-adik saya, Muhammad Rizqi Dwi Yulian dan Muhammad Thiflal Firdaus.
3. Kepada saudara-saudara saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
4. Kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik UNNES.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Damayanti, Yuniar Eka. 2017. Pengaruh Kemampuan Membaca Notasi terhadap Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika di SMP Negeri 36 Semarang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Prof. Totok Sumaryanto F., M.Pd., Dosen Pembimbing II Drs. Eko Raharjo, M.Hum.

Kata kunci: kemampuan membaca, notasi musik, hasil belajar, ekstrakurikuler, ansambel.

Ansambel pianika merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang paling populer di SMP Negeri 36 Semarang. Seringkali kita menjumpai sekolah yang dalam kegiatan upacara benderanya selalu diiringi dengan tim paduan suara namun berbeda dengan sekolah ini. SMP Negeri 36 Semarang mempercayakan kepada tim ekstrakurikuler ansambel pianika untuk mengiringi jalannya upacara tersebut. Selain itu, ekstrakurikuler ansambel pianika juga eksis mengisi acara-acara yang diadakan oleh sekolah seperti acara HUT sekolah, dan perpisahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis korelasi, pengaruh serta kontribusi kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah penilaian unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi, uji regresi, dan uji kontribusi (determinasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca notasi berpengaruh terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika siswa SMP Negeri 36 Semarang. Kontribusi pengaruh variabel kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika adalah sebesar 73,6% sehingga berpengaruh signifikan, sedangkan 26,4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini untuk SMP Negeri 36 Semarang adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler ansambel pianika untuk lebih baik lagi. Saran untuk guru agar lebih intens lagi dalam membimbing dan mendampingi siswa pada saat latihan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pengaruh Kemampuan Membaca Notasi terhadap Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika di SMP Negeri Semarang" yaitu sebagai salah satu syarat kelulusan dan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak dalam pelbagai bentuk agar skripsi ini dapat terwujud dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih untuk segala pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam seluruh proses penyusunan Skripsi ini.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik yang telah memberikan persetujuan tema yang baik.
4. Prof. Totok Sumaryanto F., M.Pd. Dosen Pembimbing 1 dan Drs. Eko Raharjo, M.Hum. Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan selama proses penyusunan Skripsi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Siswa-Siswi yang mengikuti, guru pembimbing, serta pelatih Ekstrakurikuler Ansambel Pianika di SMP Negeri 36 Semarang selaku Objek Penelitian yang telah memberikan data, informasi, keterangan, dan penjelasan terkait dengan kebutuhan penyusunan Skripsi sekaligus memberikan pengalaman yang sangat berharga kepada penulis.
6. Rekan-rekan yang telah membantu dalam proses penyusunan Skripsi.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam Skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis juga sangat mengharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sebuah inspirasi bagi pembaca.

Semarang, Juni 2017

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
SARI vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR FOTO xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Batasan Masalah 6
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 7
1.7 Sistematika Skripsi 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS 10
2.1 Kajian Pustaka 10
2.2 Landasan Teoritis 12

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.1 Kemampuan Membaca Notasi 12
2.2.2 Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel 17
2.3 Kerangka Berpikir 22
2.4 Hipotesis 23
BAB III METODE PENELITIAN 24
3.1 Desain Penelitian 24
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian 24
3.3 Populasi dan Sampel 24
3.3.1 Populasi 24
3.3.2 Sampel 25
3.4 Variabel Penelitian 25
3.4.1 Variabel X 25
3.4.2 Variabel Y 26
3.5 Definisi Operasional Variabel 26
3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen 27
3.6.1 Kisi-kisi Penilaian Unjuk Kerja 27
3.6.2 Penilaian Unjuk Kerja 28
3.6.2.1 Penyusunan Perangkat Penilaian Unjuk Kerja 28
3.6.3 Uji Prasyarat Analisis 31
3.7 Teknik Analisis data 33
3.7.1 Menganalisis Korelasi 33
3.7.2 Menganalisis Regresi 34
3.7.3 Mengetahui Kontribusi 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 36

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.1.1 Visi dan Misi SMP Negeri 36 Semarang 37
4.2 Hasil Penelitian 38
4.2.1 Deskripsi Data Penelitian 38
4.2.2 Uji Prasyarat Analisis 43
4.2.3 Pengujian Hipotesis 46
4.3 Pembahasan 49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 53
5.1 Simpulan 53
5.2 Saran 53
DAFTAR PUSTAKA 54
LAMPIRAN 57

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel 25

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian 27

Tabel 3.3 Nilai Koefisien 30

Tabel 3.4 Uji Validitas 30

Tabel 4.1 Gambaran Umum Hasil pre-*test* 39

Tabel 4.1.1 Tabel Distribusi Frekuensi 40

Tabel 4.1.1.1 Tabel Frekuensi Kumulatif Negatif 40

Tabel 4.1.1.2 Tabel Frekuensi Kumulatif Positif 40

Tabel 4.2 Gambaran Umum Hasil pre-*test* 41

Tabel 4.2.1 Tabel Distribusi Frekuensi 42

Tabel 4.2.1.1 Tabel Frekuensi Kumulatif Negatif 42

Tabel 4.2.1.2 Tabel Frekuensi Kumulatif Positif 42

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data 43

Tabel 4.4 Uji Linieritas 44

Tabel 4.5 Uji Glejser 46

Tabel 4.6 Uji Hipotesis 47

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi 48

Tabel 4.8 Persamaan regresi linier sederhana 48

Tabel 4.9 Uji Determinasi 49

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 23

Gambar 4.1 Histogram Kemampuan Membaca Notasi 40

Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika 42

Gambar 4.3 Grafik P-Plot Variabel Y 44

Gambar 4.4 Scatterplot 45

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR FOTO

Foto 4.1 SMP Negeri 36 Semarang 37

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing 58

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian 60

Lampiran 3 Instrumen Penelitian 62

Lampiran 4 Materi Lagu 67

Lampiran 5 Foto-foto 73

Lampiran 6 Data Siswa 80

Lampiran 7 Data Mentah Penelitian 83

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu suatu daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek), tubuh anak. Sedangkan menurut Crow and Crow, pendidikan merupakan suatu proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan dalam GBHN Tahun 1973 dikemukakan pengertian pendidikan, bahwa, pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup. Kemudian menurut John Dewey dalam bukunya *Democracy and Education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang merupakan suatu pengajaran dan bimbingan, bukan merupakan sebuah paksaan, yang terjadi karena adanya interaksi dengan masyarakat (Munib, 2012: 30).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang ada dalam hidup manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang berlangsung seumur hidup untuk mengembangkan dirinya dalam mencapai proses pendewasaan. Di dalam pendidikan terdapat pem belajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh siswa dan bersifat wajib, sedangkan ekstrakurikuler pilihan yaitu kegiatan yang boleh diikuti dan boleh tidak. Dalam ekstrakurikuler pilihan, siswa diberi kebebasan untuk memilih sesuai dengan minat yang dimiliki.

Berkorelasi dengan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat dan fokus untuk melaksanakan kegiatan tersebut. SMP Negeri 36 Semarang merupakan salah satu sekolah yang memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, baik dalam bidang keagamaan, keolahragaan, kepramukaan, maupun bidang seni, terutama dalam hal ini adalah bidang seni musik. Kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang terdapat di SMP Negeri 36 Semarang adalah ekstrakurikuler ansambel pianika dan band. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel pianika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bermusik siswa, yang di dalamnya terdapat teknik bermain pianika hingga kemampuan membaca notasi siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler ansambel pianika siswa tidak hanya dituntut untuk mempelajari teknik bermain pianika namun juga mempelajari tentang membaca

notasi yang secara umum juga terdapat dalam pembelajaran seni musik. Kemampuan membaca notasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel pianika diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran seni musik di sekolah.

Pada mata pelajaran seni budaya, kegiatan ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang merupakan ekstrakurikuler yang sangat membantu, karena dalam materi praktiknya juga terdapat materi ansambel musik. Dengan mengikuti ekstrakurikuler ansambel siswa akan berkembang, mendapat ilmu serta mendapat pengalaman lebih. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk membantu dalam menyalurkan serta memfasilitasi minat siswa, sehingga mereka dapat mengasah dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki khususnya pada bidang musik.

Baik tidaknya hasil belajar kegiatan ekstrakurikuler ansambel pianika di sekolah diregresii oleh beberapa faktor, seperti lingkungan yang mendukung, frekuensi berlatih, dan lain sebagainya. Sedangkan, yang dimaksud dengan hasil belajar sendiri merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 1999: 3). Dalam pengertian lain, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik (Rifa'I, 2016: 71). Sedangkan istilah hasil belajar menurut pandangan humanistik adalah kemampuan peserta didik mengambil tanggungjawab dalam menentukan apa yang dipelajari dan menjadi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

individu yang mampu mengarahkan diri sendiri (*self directing*) dan mandiri (*independent*).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 36 Semarang karena ansambel pianika *merupakan* kegiatan ekstrakurikuler yang paling populer di SMP tersebut. Seringkali kita menjumpai sekolah yang dalam kegiatan upacara benderanya selalu diiringi dengan tim paduan suara namun berbeda dengan sekolah ini. SMP Negeri 36 Semarang mempercayakan kepada tim ekstrakurikuler ansambel pianika untuk mengiringi jalannya upacara tersebut. Selain itu, ekstrakurikuler ansambel pianika juga eksis mengisi acara-acara yang diadakan oleh sekolah seperti acara HUT sekolah, dan perpisahan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel pianika, siswa tidak hanya belajar tentang bermain alat musik, akan tetapi siswa juga belajar untuk menjadi seorang *conductor* (dirijen) dan belajar tentang notasi yang belum tentu didapatkan dalam kegiatan intrakurikuler. Faktor lain yang membuat peneliti tertarik meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler tersebut karena sekolah begitu mendukung dengan disediakannya fasilitas yang cukup memadai, yaitu dengan menyediakan seperangkat alat ansambel seperti pianika dan recorder. Alat musik pianika yang terdapat di SMP Negeri 36 Semarang berjumlah 30 buah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Fenomena yang sedang terjadi dalam hal ini, kemampuan yang dimiliki setiap anak adalah berbeda. Ada siswa yang lambat dalam mempelajari lagu, dan ada juga siswa yang cepat memahami dalam menguasai lagu. Ada siswa yang kemampuan membaca notasinya baik akan tetapi tidak mampu bermain ansambel dengan baik, ada pula siswa yang tidak begitu mampu membaca notasi akan tetapi kemampuan bermain ansambelnya baik, dan ada pula siswa yang kemampuan

membaca notasinya baik, kemampuan bermain ansambelnya juga baik, begitupun sebaliknya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitan dengan tujuan membuktikan apakah ada korelasi, pengaruh, dan jika ada pengaruh maka terdapat kontribusi kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika. Kontribusi kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel diantaranya: Siswa yang memiliki kemampuan membaca notasi akan lebih bisa berlatih sendiri sebelum kegiatan pembelajaran, selain itu, siswa yang bisa membaca notasi dengan baik juga dapat membantu siswa lain dalam proses latihan, sehingga meringankan tugas guru.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indra Pakaya (UNG, 2015) dalam jurnal penelitian yang berjudul "Pembelajaran Pianika dalam Bentuk Ansambel pada Siswa Kelas VII5 di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo". Dalam jurnal penelitian ini membahas tentang perkembangan dan pemahaman siswa tentang bermain musik secara ansambel dan juga bagaimana cara bermain pianika yang baik dan benar sesuai dengan teknik dasar pianika dalam permainan musik ansambel pianika yang ada di kelas VII5 SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Selain itu, penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Yunianto yaitu dengan skripsinya yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Bermain Alat Musik Pianika dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VII C di SMP 2 TIRTO Kabupaten Pekalongan". Dalam skripsi ini membahas tentang strategi atau metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain musik pianika siswa yang dalam hal ini siswa dilatih untuk

belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas pengambilan data melalui beberapa tahap yaitu: tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Proses pemecahan permasalahan dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), menganalisa data dan informasi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan hasil tindakan (*reflection*).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diidentifikasikan masalahnya sebagai berikut: (a) kekompakan; (b) frekuensi berlatih; (c) kemampuan membaca notasi; (d) bakat musikal; (e) kesungguhan dalam belajar; dan (f) minat terhadap musik.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah ini tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis membatasi penelitian dengan masalah "Pengaruh Kemampuan Membaca Notasi terhadap Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika di SMP Negeri 36 Semarang".

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah mengenai pengaruh kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang, dan beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Apakah ada korelasi kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang?

1.4.2 Apakah ada pengaruh kemampuan membaca notasi dengan hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang?

1.4.3 kontribusi kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dacapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis:

1.5.1 Korelasi kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang

1.5.2 Pengaruh kemampuan membaca notasi dengan hasil belajar ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang

1.5.3 Kontribusi kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1.6.1.1 Dapat memberi gambaran dan menambah pengetahuan mengenai regresi kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di sekolah.

1.6.1.2 Memperluas teori yang sudah ada.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti:

Menambah wawasan tentang pengaruh kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di sekolah, sehingga peneliti dapat mengetahui dan memahami lebih dalam lagi mengenai musik ansambel, khususnya dalam pembelajaran ekstrakurikuler ansambel pianika di sekolah.

1.6.2.2 Bagi Pengajar:

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler ansambel pianika di sekolah.

1.6.2.3 Bagi Peserta Didik:

Sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki.

1.6.2.4 Bagi Jurusan Sendratasik UNNES:

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa sendratasik Universitas Negeri Semarang (UNNES), khususnya program studi pendidikan seni musik dalam bidang pembelajaran musik ansambel, khususnya ansambel pianika di SMP.

1.6.2.5 Bagi Masyarakat:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat berupa informasi mengenai musik ansambel, khususnya ansambel pianika di sekolah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.7 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan kerangka awal dalam penyusunan skripsi serta dibuat untuk memudahkan pembaca untuk mengetahui gambaran umum yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk lebih memahami garis besar tersebut, skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

1.7.1 Bagian Awal Skripsi:

Judul skripsi, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

1.7.2 Bagian Isi Skripsi:

Bab 1 (Pendahuluan) berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab 2 (Kajian Pustaka dan Landasan Teoritis) berisi uraian tentang tinjauan pustaka dari penelitian yang relevan dan konsep-konsep teori kemampuan membaca notasi dan hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika. Bab 3 (Metode Penelitian) berisi desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab 4 (Hasil Penelitian dan Pembahasan). Pada bab ini memuat data-data yang diperoleh sebagai hasil penelitian dan dibahas secara deskriptif kuantitatif. Bab 5 (Penutup). Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

1.7.3 Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang di gunakan untuk landasan teori serta memecahkan permasalahan dan lampiran sebagai bukti pelengkap dari hasil penelitian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indra Pakaya (UNG, 2015) dalam jurnal penelitian yang berjudul "Pembelajaran Pianika dalam Bentuk Ansambel pada Siswa Kelas VII5 di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo". Dalam jurnal penelitian ini membahas tentang perkembangan dan pemahaman siswa tentang bermain musik secara ansambel dan juga bagaimana cara bermain pianika yang baik dan benar sesuai dengan teknik dasar pianika dalam permainan musik ansambel pianika yang ada di kelas VII5 SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.

Selain itu, penelitian yang serupa juga dilakukan pernah dilakukan oleh Yunianto yaitu dengan skripsinya yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Bermain Alat Musik Pianika dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VII C di SMP 2 TIRTO Kabupaten Pekalongan". Dalam skripsi ini membahas tentang strategi atau metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain musik pianika siswa yang dalam hal ini siswa dilatih untuk belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas pengambilan data melalui beberapa tahap yaitu: tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Proses pemecahan permasalahan dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*),

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menganalisa data dan informasi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan hasil tindakan (*reflection*). Senada dengan itu Erlin Sofiyanti dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Ansambel dengan Metode *Discovery Learning*" membahas tentang bagaimana cara peningkatan kreativitas bermain musik ansambel melalui model *Discovery Learning* dan Meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran bermain musik ansambel.

Selain itu penelitian yang relevan dilakukan oleh Muhammad Farid dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Bermain Musik terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Comal (Tahun Ajaran 2014-2015)". Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membuktikan adanya regresi antara dua variabel perbedaannya terletak pada variabel yang dibuktikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farid membuktikan antara kemampuan bermain musik terhadap hasil belajar seni budaya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membuktikan antara kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Asma Ulhusna, Syailendra, dan Ardipal dalam jurnal penelitian yang berjudul "Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas V SD pada pembelajaran Ansambel Musik Melalui Strategi PAIKEM". Dalam penelitian ini membahas tentang penerapan strategi PAIKEM untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran Ansambel Musik pada anak kelas V SD. Strategi PAIKEM dapat diterapkan pada pembelajaran seni musik, salah satunya adalah ansambel

musik pianika, karena dengan bermain musik siswa dituntut untuk aktif dan kreatif, sehingga menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan di atas, sebagian besar membahas mengenai metode dan strategi yang digunakan pada saat pembelajaran ansambel musik di sekolah. Namun, terdapat satu penelitian yang tidak membahas mengenai ansambel musik akan tetapi peneliti gunakan sebagai penelitian yang relevan, karena antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan keduanya membahas pengaruh dan korelasi antara dua variabel. Hanya saja perbedaannya terletak pada variabel X dan Y nya. Jika pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farid tersebut membahas mengenai pengaruh kemampuan bermain musik terhadap hasil belajar seni budaya, sedangkan penelitian ini membahas mengenai pengaruh kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Kemampuan Membaca Notasi

2.2.1.1 Kemampuan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan. James Patrick Chaplin dalam farid (1997: 34), *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya, kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan adalah suatu daya atau kekuatan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu atau dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kemampuan adalah kapasitas yang dimiliki individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

2.2.1.2 Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia (Wiryodijoyo, 1989: 1). Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat (Soedarso, 2004: 4). Menurut Carol, membaca merupakan dua tingkat proses dari penerjemahan dan pemahaman. Sedangkan menurut Cole, membaca adalah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman pembacanya. Selain itu, Carter juga menyebutkan bahwa membaca adalah suatu proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang.

2.2.1.3 Notasi Musik

Kata notasi berasal dari kata *notation* (bahasa inggris) yang artinya antara lain angka-angka, cara menulis, dan catatan. Notasi musik dalam bahasa Indonesia sering disingkat menjadi not musik atau not. Pengertian notasi dalam kaitan dengan musik lebih tepat diartikan sebagai bentuk tertulis atau tulisan. Jadi notasi musik adalah tulisan ekspresi hati manusia yang berupa bunyi. Secara singkat pengertian umum atau arti luas notasi musik yaitu tulisan musik. Pengertian khusus atau sempit notasi musik yaitu titinada. Notasi musik berupa tulisan yang bisa dilihat dengan mata ketika seseorang bernyanyi atau pemain musik saat bermain alat musik. Not musik dapat berbentuk simbol baik yang berwujud angka maupun gambar (Joseph,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012: 6). Notasi merupakan sistem pengaturan not (Syafiq, 2003: 210). Sedangkan menurut Saulina (2008: 53) Notasi musik adalah sistem penulisan karya musik. Dalam notasi musik, nada dilambangkan oleh notasi (walaupun kadang istilah nada dan notasi saling dipertukarkan penggunaannya).

2.2.1.4 Notasi Angka

Notasi musik angka atau yang disingkat not angka yaitu not musik yang berupa angka. Notasi Angka adalah tulisan musik dengan mempergunakan angka 1-2-3-4-5-6-7 (metode Cheve) sebagai penyatuan urutan jenjang nada (Syafiq, 2003: 299). Not angka yang dipakai di Indonesia ada dua macam yaitu not angka diatonis dan not angka gamelan. Dalam pembicaraan tentang not angkat selanjutnya yang dimaksudkan adalah not angka diatonis.

Sistem not angka berasal dari perancis. Penciptanya adalah Joan Jacques Rousseau pada abad XVIII. Kemudian disempurnakan oleh Emile Cheve yang hidup tahun 1804-1864. Karena itu metode pengajaran musik dengan mempergunakan not angka disebut metode Cheve. Metode pengajaran ini mulai dipakai di Indonesia sejak tahun 1918 (Joseph, 2012: 6).

Kelemahan Rousseau dalam membaca notasi musik telah mendorongnya untuk mencari cara lain dalam penulisan. Setelah bertahun-tahun dipikirkannya, maka dia mendapatkan cara untuk menuliskan nada, yaitu dengan menggunakan angka dari 1 sampai 7, dengan sebutan do-re-mi-fa-so-la-ti, yang berasal dari tiap-tiap permulaan suku kata dari kalimat-kalimat lagu gereja karya Guido d'Arezzo (995-1050) dengan beberapa perubahan. Kata-kata aslinya adalah sebagai berikut :

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ut queantlaxis, Resonare fibris, Mira gestorum, Famuli tuorum, Solve polluti, Labiireatum, Sancte Joannes (Jamalus, 1981: 2).

2.2.1.5 Kemampuan Membaca Notasi

Menurut Sumaryanto (2001: 31) Kemampuan membaca notasi disebut dengan istilah *sight reading* . *Sight reading* adalah membaca notasi tanpa persiapan. Selanjutnya dinyatakan bahwa *sight reading* adalah kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya. Michael Kennedy dalam Sumaryanto (2001: 32) mendefinisikan sight reading sebagai berikut: *"The reading of music at first sight in order to performance it"*. Selain berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah pengetahuan tentang bahasa musik, *sight reading* juga berfungsi untuk menemukan hal-hal baru dalam musik dan memberikan kenikmatan dalam bermusik bagi pemain atau pennyaji musik hingga pada tingkat keterampilan (kemahiran) yang tinggi.

Untuk dapat menguasai *sight reading* dibutuhkan banyak latihan yang teratur. Namun demikian bukan banyaknya latihan yang penting melainkan latihan-hatihan (meskipun sedikit) yang dilakukan tiap hari secara teratur dan terus-menerus akan lebih dirasakan manfaatnya.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan latihan membaca notasi adalah: siwa harus cepat meneliti tangga nada, tanda birama, tanda dinamika, dan kunci yang digunakan. Setelah itu, kecepatan atau tempo dilakukan dengan memperhitungkan bagian yang tersulit untuk dapat dilalui tanpa

menemukan hambatan. Apabila hal itu mampu dilaksanakan, maka materi *sight reading* dapat dimainkan atau dinyanyikan secara akurat.

Menurut Phillip dalam Sumaryanto (2001: 33) , terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melatih *sight reading,* yaitu (a) mata tertuju pada partitur, (b) notasi musik, (c) pengetahuan tentang teori musik, (d) membaca lebih awal.Seorang penyanyi/ pemain musik harus belajar untuk membaca lebih cepat dari notasi/ nada yang sedang dimainkan atau dinyanyikan. Semakin cepat seseorang dapat membaca lebih awal, maka semakin baiklah ia sebagai seorang pemusik atau penyanyi. Lebih lanjut dikemukakan pula tentang langkah-langkah yang baik bagi seorang pemula untuk belajar *sight reading*, yaitu (a) not-not/ nada-nada yang dipelajari yang sederhana dulu; (b) not-not/ nada-nada pada kunci G dan F terlebih dahulu; (c) not-not/ nada-nada menggunakan garis bantu terlebih dahulu dan pada kunci G dan F; (d) interval/ jarak nada dengan menyebut namanya; (e) melodi pendek.

Melalui *sight reading* ini diharapkan siswa dapat membaca notasi musik dengan cepat dan tepat. Dalam hal ini, aspek kognitif memegang peranan penting. Florentinus membagi lebih lanjut kemampuan membaca notasi *(sight* reading*)* ke dalam tiga indikator kemampuan, yaitu: (1) kemampuan membaca ritme/ irama, (2) kemampuan membaca melodi/ rangkaian nada, (3) kemampuan membaca kord/ keselarasan gabungan nada. Berdasarka penjelasan di atas, yang dimaksud dengan kemampuan membaca notasi *(sight reading)* adalah tingkat kelancaran atau kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan/ menyanyikan unsur-unsur musikal tanpa persiapan sebelumnya. Unsur-unsur musikal tersebut adalah: (1) kemampuan membaca ritme/ irama, (2) kemampuan membaca melodi/ rangkaian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

nada, (3) kemampuan membaca kord/ keselarasan gabungan nada. Dengan demikian yang dimaksud dengan kemampuan membaca notasi adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan siswa dalam membaca notasi yang dapat diamati dan diukur melalui beberapa indikator di dalamnya yang akan memperkuat penelitian, diantaranya yaitu: (1) ketepatan nada; dan (2) kepekaan akan irama.

2.2.2 Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel

2.2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahaan perilaku yang dialami oleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didik (Rifa'I, 2016: 71). Tujuan peserta didik merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi (Gerlach dan Ely, 1980). Menurut Suprijono (2009: 5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Hasil belajar menurut Bloom (1976) mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Andersen (1981) sependapat dengan Bloom bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia dan dalam bidang pendidikan kegita ranah tersebut merupakan hasil belajar (Rasyid, 2009:

13). Hordward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yaitu (a) informasi verbal; (b) keterampilan intelektual; (c) strategi kognitif; (d) sikap; dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotoris. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yaitu (a) gerakan refleks; (b) keterampilan gerakan dasar; (c) kemampuan perseptual; (d) keharmonisan dan ketepatan; (e) gerakan keterampilan kompleks; dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 2009: 22).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.2.2 Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto dalam Hekmatyar (2009: 288) mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksankan di sekolah atau di luar jam sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari

berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana atau wadah untuk mengembangkan salah satu bidang yang berkorelasi dengan mata pelajaran seperti musik, olahraga, pramuka, maupun keterampilan. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam putri (2005: 291) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 (2014) tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

2.2.2.3 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam melakukan kegiatan apapun, pasti ada tujuan tertentu yang akan dicapai, karena melakukan sesuatu tanpa tujuan merupakan hal yang sia-sia. Begitupun dengan kegiatan ekstrakurikuler, yang tentu memiliki beberapa tujuan di dalamnya. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam putri (1995: 2) tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain: (1) siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai korelasi antara beberapa mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat; (2) siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan; dan (3) melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang: (a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berbudi pekerti luhur; (c) memiliki pengetahuan dan keterampilan; (d) sehat jasmani dan rohani; (e) berkepribadian mantap dan mandiri; (f) memiliki rasa tanggungjawab, rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.

2.2.2.4 Ansambel Pianika

Ansambel berasal dari bahasa Perancis *"Ensemble"* yang artinya bersama. Permainan ansambel adalah memainkan sebuah lagu secara bersama-sama, dua orang atau lebih dengan mempergunakan berbagai macam instrumen musik dua atau lebih (Hartoyo, 1994: 92). W. Joseph ansambel adalah pertunjukan musik dengan permainan alat musik bersama (2009: 46). Ansambel juga diartikan kelompok kegiatan seni musik dengan jenis seperti yang tercantum dalam sebutannya. Bermain musik ansambel diartikan permainan musik secara bersama-sama baik menggunakan alat musik sejenis maupun campuran. Astuti (2001: 19) dalam bukunya yang berjudul Optimalisasi Kerjasama antar Anak Didik dalam Pembelajaran dalam Pembelajaran Musik, memaparkan bahwa "Ansambel musik dapat disajikan lewat medium vokal atau instrumen, bila dilihat dari jumlah pemain ansambel musik dibedakan menjadi ansambel kecil dan ansambel besar. Yang termasuk ansambel kecil adalah duet (terdiri dari 2 pemain), trio (3 pemain), kuartet (4 pemain), kuintet (5 pemain), sektet (6 pemain), septet (7 pemain), dan oktet (8 pemain). Ansambel musik yang dimainkan lebih dari 8 pemain digolongkan dalam ansambel besar. Ansambel besar diklasifikasikan menjadi 2, yaitu ansambel sedang, dan ansambel besar. Ansambel sedang jumlah pemainnya antara 8 sampai

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dengan 30 orang. Ansambel yang didukung oleh lebih dari 30 pemain disebut ansambel besar atau orkes. Suatu orkes yang jumlahnya lebih dari 120 pemain disebut orkes symphoni.

Dalam ansambel musik terdapat berbagai macam jenis instrumen, salah satunya yang populer di dunia pendidikan yaitu alat musik pianika, karena alat musik tersebut mudah didapatkan. W. Joseph dalam Yunianto (1986: 48) mengatakan bahwa alat musik pianika adalah alat musik yang memiliki bilah-bilah nada (tuts), dimainkan dengan cara ditiup. Bilah-bilah nada pada pianika ada yang berjumlah 32 tuts (jenis P-32D), ada juga yang berjumlah 36 tuts (M- 36). Tuts yang berwarna putih menghasilkan nada-nada pokok, sedangkan bilah-bilah nada yang berwarna hitam menghasilkan nada kromatis. Dalam pembagian jenis alat musik, alat musik pianika merupakan jenis alat musik melodis yaitu alat yang dapat digunakan untuk memainkan melodi lagu. Purnomo dan Subagyo dalam Yunianto (2010: 78) pianika adalah alat musik tiup kecil yang memiliki wilayah nada sekitar tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar ansambel di sekolah yang dapat diamati dan diukur melalui penilaian unjuk kerja praktik ansambel musik yang di dalamnya terdapat indikator (1) ketepatan, (2) teknik memainkan pianika, (3) penguasaaan lagu, (4) kesesuaian tempo .

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hasil belajar ekstrakuriuler ansambel pianika dapat diukur atau diamati melalui penilaian unjuk kerja dengan nilai ketuntasan 72. Rata-rata nilai dari hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika = 79,4, dengan nilai tertinggi = 87 dan nilai terendah = 68, banyaknnya siswa yang tuntas dalam uji unjuk kerja kemampuan membaca notasi sebanyak 11 siswa (73,3 %), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (26,7 %). Dengan demikian, maka peneliti dapat lebih memperkuat ke penelitian selanjutnya.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini akan dicari keterkaitan antara kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika. Keterkaitan antara dua hal tersebut akan dicari melalui berbagai cara dan teknik. Penguasaan kemampuan membaca notasi pada diri seseorang dapat berkembang menjadi lebih baik ataupun sebaliknya, hal ini bergantung dari upaya yang dilakukan oleh orang tersebut.

Selain itu, kemampuan membaca notasi seseorang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan frekuensi berlatih, karena pada realitanya bahwa seseorang yang ditunjang dengan lingkungan yang mendukung serta frekuensi latihan yang rutin maka siswa akan mendapatkan hasil yang baik dan maksimal dalam praktiknya. Siswa yang menguasai kemampuan membaca notasi dengan baik tidak menutup kemungkinan akan mengalami kesulitan saat praktik memainkan alat musik pianika, karena dalam bermain ansambel pianika siswa dituntut untuk bisa memainkan alat musik tersebut dengan teknik yang baik, baik teknik pernapasan maupun teknik penjarian *(fingering)*.

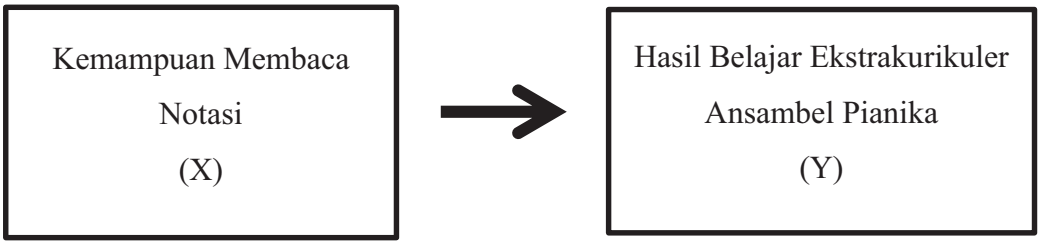

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori, rumusan masalah, dan kerangka berpikir, peneliti berasumsi bahwa adanya korelasi dan pengaruh antara kemampuan membaca notasi dengan hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika. Oleh karena itu, penulis memiliki hipotesis atau dugaan sementara mengenai hasil dari penelitian ini. Hipotesis dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ho : Tidak ada korelasi antara kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang.

   Ha : Terdapat korelasi antara kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang.

2. Ho : Tidak ada pengaruh antara kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang.

   Ha : Terdapat pengaruh antara kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada korelasi antara kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang tahun ajaran 2016-2017.
2. Ada pengaruh kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang tahun ajaran 2016-2017.
3. Kontribusi kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang tahun ajaran 2016-2017 adalah 73,6%.

5.2 Saran

Saran untuk pelatih untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih baik lagi. Saran untuk guru agar lebih intens lagi dalam membimbing dan mendampingi siswa pada saat latihan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pusat Perbukuan DEPDIKBUD dan PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. "*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*". Jakarta: PT Bumi Aksara.

Astuti, Kun Setyaning. 2001. *Optimalisasi Kerjasama antar Anak Didik Dalam Pembelajaran Musik*. Makalah. Yogyakarta: Program Studi Seni Musik. FBS UNY.

Bungin, M. Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Farid, Mokhammad. 2015. Dalam skripsi yang berjudul "*Regresi Kemampuan Bermain Musik terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Comal*". Skripsi UNNES.

Florentinus, Totok Sumaryanto. 2001. Dalam disertasi yang berjudul "*Tes Bakat Musik Studi Pengembangan Tes Bakat pada Siswa SD kodya Semarang (2000)*". Disertasi UNJ.

Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hartoyo, Jimmy. 1994. *Musik Konvensional Dengan "do" Tetap*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.

Hekmatyar, Hessal. 2015. Dalam skripsi yang berjudul "*Ekstrakurikuler Band di SMA Negeri 2 Brebes: Analisis Pembelajaran dalam Konteks Pengembangan Apresiasi, Ekspresi, dan Kreativitas Siswa*". Skripsi UNNES.

Munib, achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Pakaya, Indra. 2015. Dalam jurnal yang berjudul *"Pembelajaran Pianika dalam Bentuk Ansambel pada Siswa Kelas VII5 di SMP Negeri 1 Gorontalo*". Forum Penelitian.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. 2014. Jakarta.

Prasetyo, bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Putri, Rizki Mei Dwi. 2013. Dalam skripsinya yang berjudul "*Upaya Peningkatan Bernyanyi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Melalui Pelatihan Solfegio Pada Siswa VII SMP Negeri 2 Pangkah Kabupaten Tegal*". Skripsi UNNES.

Rasyid, harun dan Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Rifa'I, ahmad dan Catharina Tri Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Sarwono, jonathan. 2006. *Analisis Data penelitian Menggunakan SPSS 13*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Saulina, Merry. 2008. *Buku Seni Musik untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: PT Tri Venus Abadi

Soedarso. 2004. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sudjana, nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharto, G. 1988. *Metode Penelitian dalam Pendidikan Bahasa Suatu Pengantar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Suprijono, Agus. 2009. *Coorperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryosubroto, B. 2005. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Taupik, Nur. 2014. Dalam skripsi yang berjudul "*Korelasi antara penguasaan teori musik dengan prestasi belajar bermain ansambel musik pada siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta*". Skripsi UNNES.

Wiryodijoyo, suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekiknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG